

ABSTRAK

TRADISI *MAJAU* DALAM PERKAWINAN ADAT LAMPUNG PEPADUN DI KAMPUNG KERTAJAYA KECAMATAN NEGARA BATIN KABUPATEN WAYKANAN

Oleh :
Abi Sofyan

Perkawinan merupakan peristiwa penting dalam kehidupan manusia, karena perkawinan merupakan suatu ikatan lahir bathin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan dalam rangka mewujudkan keluarga yang berbahagia dan kekal, selain itu perkawinan akan mempersatukan antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Salah satu kebudayaan yang terdapat di Lampung khususnya bagi masyarakat adat Lampung Pepadun di Kampung Kertajaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Waykanan yang telah ada sejak dahulu yaitu suatu tradisi *Manjau*. *Manjau* merupakan kunjungan atau berkunjungnya seorang calon pengantin, dalam hal ini adalah Calon pengantin pria atau laki-laki kerumah orang tua dari calon pengantin wanita. Dimana kunjungan calon pengantin laki-laki ini dapat dilaksanakan jika antara kedua belah pihak, baik dari pihak calon pengantin wanita maupun calon pengantin laki-laki telah mempunyai kata sepakat bahwa waktu dari pelaksanaan pernikahan kedua belah pihak, yakni calon pengantin wanita dan pria sudah ada ketentuan akan dilaksanakannya acara pernikahan, baik mengenai waktu maupun persyaratan-persyaratan yang lain.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah proses pelaksanaan *Manjau* pada calon pengantin dalam perkawinan adat Lampung Pepadun di Kampung Kertajaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Waykanan.

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui Proses pelaksanaan *Manjau* pada calon pengantin dalam perkawinan adat Lampung Pepadun di Kampung Kertajaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Waykanan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data Kualitatif karena data yang diperoleh bukan berupa angka-angka sehingga tidak dapat diuji secara statistik.

Hasil penelitian dalam proses tradisi *manjau*, terdiri dari :

Persiapan *Manjau* dimana Sebelum *Manjau* dilaksanakan, maka terlebih dahulu adalah pemberitahuan (*Pemandai*) terhadap pihak keluarga calon mempelai perempuan untuk menyepakati bentuk *Manjau* dan waktu *Manjau* akan dilaksanakan, setelah waktu dan bentuk *Manjau* ada kesepakatan, maka pihak keluarga calon mempelai laki-laki mempersiapkan bahan-bahan (*bea-bea*) dan *dau-dau* yang akan dipergunakan pada waktu acara *Manjau*, dan bahan sarana-sarana atau bahan-bahan ini diantarkan kerumah pihak keluarga calon pengantin perempuan oleh dua atau tiga orang, yang dipimpin oleh seorang ibu dalam hal ini adalah mirul dan dua orang bujang yang membawa sarana-sarana tersebut. Dan dilanjutkan, dengan :

Pelaksanaan *Manjau* Sesuai dengan waktu dan bentuk acara *Manjau* yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak keluarga, maka berangkatlah rombongan *Manjau* dari pihak keluarga calon mempelai laki-laki dengan iring-iringan, calon mengiyang yang akan di *Manjau* kan itu yang diutamakan dan harus lengkap dengan pakaian adat mandau yang dikawal oleh dua orang bujang satu disebelah kanan dan satu disebelah kiri dengan pakaian yang sama. Iringan berikutnya adalah orang tua, kemaman- keminan dan lebu kelama, baru kemudian keluarga jauh dekat, para penyimbang, perwatin, muli-meranai dan para tamu serta undangan. Muli-meranai juga turut membantu membawa barang-barang bawaan, seperti : kue-kue, baik kue basah maupun kue kering serta sarana-sarana lain sebagai persyaratan perlengkapan *Manjau*. Setelah sampai rombongan ditempat keluarga calon pengantin perempuan terlebih dahulu biasanya diterima didepan halaman rumah dan acara pembukaannya diawali disitu, baru kemudian disuruh masuk didalam rumah dan diadakan acara penyambutan kembali. Setelah berbalas pembicaraan antara kedua belah pihak dan sudah disepakati untuk acara *Manjau*, baru mengiyang dipersilakan bangun (*Minjak*) untuk melakukan sungkem terlebih dahulu kepada kedua orang tua dan baru kemudian kepada seluruh yang hadir tamu undangan, penyimbang dan perwatin dan langsung diperkenalkan. Sehingga akhirnya adalah :

Penyelesaian *Manjau* Karena acara inti *Manjau* sudah selesai, mengiyang sudah diperkenalkan dan sungkemkan kepada orang tua dan penyimbang serta perwatin, makan-minum juga sudah dilaksanakan, serta Do,a selamat sebagai penutup acara juga sudah selesai. Maka perwakilan dari pihak mengiyang (calon pengantin laki-laki) menyampaikan ucapan terimakasih dan sekaligus juga mohon pamit.